

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Target Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) pada tahun 2030 mencakup perhatian khusus terhadap kesehatan ibu, dengan tujuan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, serta menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) atau neonatal menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Antara tahun 2018 dan 2019, terdapat penurunan jumlah kematian ibu di Indonesia, dari 4.226 menjadi 4.221 kasus. Pada tahun 2019, jumlah kematian bayi mencapai 29.322, dengan penyebab utama kematian adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR), disusul oleh sebab-sebab lain seperti asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorum, dan faktor lainnya (Kemenkes RI 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa lebih dari 585.000 ibu meninggal setiap tahunnya di seluruh dunia selama masa kehamilan atau persalinan. Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu dengan persentase sebesar 28%, diikuti oleh kehamilan dengan risiko tinggi (24%), infeksi (11%), abortus (5%), dan partus lama (5%). Perdarahan menjadi penyebab kematian ibu dengan presentase tertinggi, dan anemia serta kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi. Upaya pencegahan dan penanganan yang tepat terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting untuk mengurangi angka kematian ibu secara global (Damayanti, 2016).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat memperkirakan Rasio Kematian Ibu Provinsi Jawa Barat tahun 2020 yaitu 85,77 per 100.000 kelahiran hidup di atas target yang ditetapkan sebesar 85/ 100.000 KH. hal ini dikarenakan adanya peningkatan kasus kematian ibu di Jawa Barat yaitu dari 684 kasus pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2020 yaitu 745 kasus. AKB pada tahun 2020 mencapai penurunan dibandingkan tahun 2019 disebabkan kematian neonatal pada tahun 2020 masih didominasi oleh 40,04% diakibatkan oleh BBLR,

29,16% disebabkan Asifikasia, 14,91% penyebab lain-lain dan 11,98% lainnya disebabkan oleh kelainan bawaan. Penyebab kematian post Neonatal didominasi oleh 65,11% penyebab lain-lain, 18,91% disebabkan pneumonia, dan 10,53% disebabkan oleh diare.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Sumedang tahun 2022 mengalami penurunan dibanding tahun 2021 yaitu 31 kasus dari 17.881 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2022 AKI di Kabupaten Sumedang sebanyak 5 orang dari 8.398 kelahiran hidup yang disebabkan penyakit jantung (4 orang) dan penyakit lain (1 orang). Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 93 orang yang terdiri neonatus 76 orang post neonatus 17 yang disebabkan oleh BBLR, dan afiksia/8.305 kelahiran hidup (Profil Dinkes Kabupaten Sumedang, 2022). Berdasarkan data dari TPMB Hj. E periode Januari – September 2023 terdapat jumlah ibu hamil sebanyak 138 orang yang diantaranya mengalami batuk pilek sebanyak 26 orang, ibu bersalin normal 35 orang, bayi 68 orang yang diantaranya mengalami batuk pilek sebanyak 18 orang, demam 6 orang dan diare 9 orang, balita 45 orang dengan batuk pilek 15 orang, demam 10 orang, dan diare 7 orang, KB 323 orang.

Asuhan kebidanan Holistik Islami adalah bentuk perawatan kebidanan yang fokus pada wanita dan bersifat terus-menerus. Dalam aspek-aspek asuhan kebidanan holistik Islami, perhatian harus selalu diberikan pada dimensi biologis, psikologis/emosional, sosiologis/kultural, dan spiritualitas. Pada dasarnya, konsep berkesinambungan dalam asuhan kebidanan holistik Islami menjadi landasan utama dalam melaksanakan praktek kebidanan.

Upaya untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dapat dilakukan melalui implementasi Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami. Langkah ini mencakup upaya untuk memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses kepada layanan kesehatan ibu berkualitas. Ini termasuk pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bantuan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan pasca persalinan untuk ibu dan bayi, serta perawatan khusus dan rujukan apabila terjadi komplikasi. Dengan demikian, pendekatan holistik ini bertujuan untuk memberikan perlindungan menyeluruh terhadap kesehatan ibu sepanjang proses kehamilan, persalinan,

dan pasca persalinan, sehingga dapat membantu mengurangi risiko serta meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

Adapun upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat untuk mencapai target indikator tersebut antara lain: Pendampingan penyelamatan ibu dan bayi baru lahir melalui penguatan sistem rujukan, Pemberdayaan masyarakat dan tata kelola klinis pelayanan kesehatan baik di Rumah sakit maupun Puskesmas, Peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas kesehatan dalam pelayanan kegawatdaruratan ibu di fasilitas pelayanan kesehatan primer (FKTP) dan fasilitas pelayanan kesehatan lanjutan (FKTL), Peningkatan kemitraan dengan *stake holder* terkait, Perbaikan pencatatan dan pelaporan kematian melalui aplikasi, Penguatan koordinasi dan integrasi kegiatan dengan melibatkan LP/LS terkait. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019).

Salah satu usaha untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia pemberian asuhan secara berkesinambungan *atau Continuity Of Care (COC)*. *Continuity of Care (COC)* merupakan model asuhan kebidanan yang diberikan kepada pasien dilakukan secara berkesinambungan. Penggunaan model ini mampu memberikan proses pembelajaran yang unik dimana bidan menjadi lebih memahami tentang filosofi kebidanan (Rtidakwir, 2018).

Continuity of care (COC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana (Sunarsih & Pitriyani, 2020). Peran bidan dalam melakukan asuhan kebidanan *continuity of care (COC)* yaitu melakukan deteksi dini serta pengawasan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, keluarga berencana. Asuhan kebidanan berkesinambungan dapat mengoptimalkan deteksi adanya resiko pada ibu hamil, bersalin, dan bayi baru lahir. Lima aspek asuhan yang bersih dan aman diantaranya yaitu membuat keputusan klinik dalam memecahkan masalah yang akan muncul untuk merencanakan arahan bagi ibu dan bayi. Asuan komplementer penting di lakukan untuk mendukung kenyamanan dan ketenangan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas. Asuhan sayang ibu merupakan asuhan dengan prinsip menghargai budaya, kepercayaan, dan keinginan sang ibu. Mencegah adanya infeksi, melakukan

pencatatan atau pendokumentasian, serta melakukan rujukan apabila terjadi adanya masalah yang mungkin terjadi (Diana et al., 2019).

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami pada Ny. F G1P0A0 Gravida 38 di PMB Hj. E Periode Agustus–Oktober 2023”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penyusunan LTA ini bertujuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami berkesinambungan yang meliputi Asuhan Kehamilan, Persalinan, BBL, Nifas dan KB pada Ny. F di PMB Hj. E Periode Agustus–Oktober 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. F secara komprehensif holistik islami
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. F secara komprehensif holistik islami
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. F secara komprehensif holistik islami
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan BBL pada Ny. F secara komprehensif holistik islami
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada KB Ny. F secara komprehensif holistik islami

C. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswi dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan secara *Continuity of Care* serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul dalam pelayanan kebidanan.